

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PEMBAHASAN MENGENAI GURU AGAMA.

1. Pengertian guru agama SMU.

Dalam pendidikan islam,pendidikan sering disebut muallim sedangkan istilah yang lain lazim digunakan atau dipergunakan untuk pendidik adalah guru,sebutan ini dipakai pada lingkungan pendidikan formal.¹

Pengertian pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mendidik,berarti guru ialah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif,kognitif dan psikomotorik.potensi ini harus dikembangkan secara seimbang sampai ketinggian setinggi mungkin menurut ajaran agama.² guru ini merupakan orang yang pertama sesudah orang tua yang dapat mempengaruhi pembinaan pribadi siswa,kalaupun laku guru tidak baik maka pada umumnya akhlak siswa akan rusak olehnya.³ karena anak mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya atau sebaliknya anak didik bisa gelisah,cemas,terganggu jiwanya sebab ia menemukan contoh yang berbeda dengan contoh yang selama ini didapatinya dirumah.

¹ Muhaimin dan Abd.Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam Bandung,Trigenda Karya,1993,hlm.167.

² Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam Bandung,Remaja Rosdakarya,1994,hlm.74.

³ Zakiyah Darajat, Kepribadian Guru, Jakarta,Bulan Bintang,1983,hlm.18.

Adapun menurut Athiyah Al-Basyi adalah ;

Guru adalah spirituul father atau bapak rohani seorang murid ialah yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan membenarkannya. maka menghormati guru berarti pengnormatan pada anak-anak kita, dengan guru inilah mereka hidup dan berkembang, sekiranya guru menunaikan tugasnya dengan sebaiknya.⁴

Sebagaimana pepatah jawa guru adalah digugu dan ditiru artinya segala yang keluar dari mulut guru dibenarkannya dan dianggap itulah yang benar dan segala yang dilakukan oleh guru itulah yang betul dan ideal sehingga sikap atau tindakannya selalu ditiru dan diteladani. maka guru agama bagaikan idola bagi siswa-siswanya, karena sosok guru merupakan gambaran yang patut dicontoh oleh siswanya untuk itulah guru hendaknya mengintropeksi diri. misalnya dalam pepatah - bahasa Indonesia guru kencing berdiri, murid kencing berlari artinya murid itu akan meniru bagaimana keadaan gurunya.

Dari pengertian diatas, guru agama adalah pembina pribadi, sikap, dan pandangan hidup anak didik . karena itu setiap guru agama harus berusaha membekali dirinya dengan segala persyaratan sebagai guru, pendidik dan pembina. haru depan anak didik.⁵

⁴ M. Athiyah al-Abrasyi, Dasar Dasar Pokok Pendidikan - Islam, Jakarta, Bulan Bintang, 1970. hlm. 137

⁵ Zakiyah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, Jakarta, Bulan Bintang, 1970, hlm. 68.

Guru mempunyai tugas yang cukup berat yaitu ikut membina pribadi anak disamping mengajarkan ilmu pengetahuan agama kepada anak didik, maka guru agama harus memperbaiki pribadi atau akhlak siswa yang telah terlanjur rusak akibat pendidikan keluarga, oleh karena itu guru agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjalankan tugasnya. sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Zuhairini sebagai berikut :

"Pendidik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik itulah yang akan bertanggung jawab dalam membentuk pribadi anak didiknya, terutama pendidik agama ia mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibanding dengan pendidik pada umumnya karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah!"⁶

Demikianlah bahwa guru agama mempunyai kedudukan yang tinggi seperti yang telah dikemukakan atau dilukiskan dalam hadis nabi SAW "tinta seorang ilmuwan (ulama) lebih berharga ketimbang darah para syuhadak, bahkan islam menempatkan pendidik setingkat dengan derajat seorang rasul " dan penyair Syauki telah mengakui nilainya seseorang guru agama dengan kata-katanya sebagai berikut :

قَمْرٌ حَعْلِمٍ وَفِيهِ التَّبْيِيلُ
كَادَ الْمُعَلِّمُ أَنْ يَكُونَ رَسُولًا

⁶ H. Zuhairini, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Surabaya, - Usaha Nasional, 1981. hlm. 34.

Artinya ; "Berdirilah, Hormatilah guru dan berilah penghargaan, seseorang guru itu hampir saja merupakan seorang rasul.⁷ "

Jadi dalam pendidikan islam, guru memiliki arti dan peranan sangat penting .Hal ini disebabkan ia memiliki tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan, itulah sebabnya islam menghargai dan mengnormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik, maka islam mengangkat derajat dan memuliakan mereka melebihi dari orang-orang islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik. sebagaimana Firman Allah :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat." (QS. Al-Mujadalah:11).⁸

Bahkan orang-orang yang berilmu pengetahuan dan mau mengajarkan ilmunya kepada mereka yang membutuhkan akan disukai oleh Allah dan didoakan oleh penghuni langit dan penghuni bumi agar guru agama atau guru pada umumnya mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan. demikianlah besar nilai -

⁷ Muhaimin dan Abd Mujib, *Op cit*, hlm.168.

⁸ Nur Unbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Pustaka-Setia, 1995, hlm.91.

yang diberikan kepada guru agama, sehingga masyarakat seakan-
 membuat suatu kesepakatan untuk mempercayakan pembentukam -
 pribadi anak kepada guru agama, oleh karena itulah guru agama
 tidak hanya dituntut untuk membekali dirinya dengan segudang
 pengetahuan dan keterampilan baik penyampaian materi, metode-
 maupun alat, akan tetapi juga dituntut untuk memiliki sejum -
 lah pengetahuan tentang dasar dasar pendidikan, cara mengajar
 menggunakan metode, kreatifitas dan variasi dalam penyampaian-
 pelajaran pada siswa, serta pengalaman yang luas. dan guru aga
 ma juga dituntut untuk selalu dapat menjadikan dirinya sebag
 ai tauladan yang memiliki kemampuan memikat serta mewujud-
 kan: bahwa dirinya adalah profil idola yang dikagumi oleh-
 semua pihak dan semua lapisan baik pelajar, orangtua, masyara-
 kat, dan pemerintah. maka ia mempunyai tanggung jawab untuk -
 mendidik dan mengarahkan siswa melalui contoh contoh atau -
 tindakan yang ditampilkan kepada anak didiknya.

Sehubungan dengan uraian diatas guru agama merupakan -
 misi negara, nusa, bangsa, dan agama, maka guru agama bertugas -
 membentuk generasi muda yang berakhlak baik serta berguna ba
 gi nusa, bangsa, dan agama sebagai ganti generasi tua. dari -
 pengertian guru agama diatas maka Zakiyah Darajat menyimpul-
 kan bahwa guru agama yang ideal adalah ;

Guru yang dapat menunaikan dua fungsi sekaligus yaitu se
 bagai guru dan sebagai dokter jiwa yang dapat membekali-
 anak dengan pengetahuan agama serta dapat membina kepri-
 badian seseorang anak menjadi seorang muslim yang dike-
 hendaki oleh ajaran agama islam.⁹

⁹ Zakiyah Darajat, Pengantar Ilmu Pendidikan, Jakarta, Ga
 lia Indonesia, 1982, nlm. 102.

Demikianlah pengertian guru agama yang tidak hanya mengisi otak siswa remaja (SMU) saja dengan ilmu pengetahuan agama, akan tetapi juga sebagai orang yang ikut serta dalam membina akhlak atau kepribadian yang sungguh sungguh diharapkan oleh bangsa, agama dan orang tua khususnya.

2. Syarat syarat menjadi guru agama SMU.

Guru agama merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. guru agama juga ikut berperan dalam usaha pembentukan sumberdaya manusia yang potensial dalam pembangunan, oleh karena itu maka guru agama sebagai salah satu unsur dari pendidikan harus berperan aktif dan menetapkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin maju dan berkembang, maksudnya bahwa setiap diri guru agama terlewat tanggung jawab untuk membentuk, membina akhlak siswa remaja pada masa dewasa dan bertanggung jawab kepada Allah - SWT maka guru agama tidak hanya sebagai pemindah ilmu pengetahuan agama saja tetapi juga sebagai penanam nilai nilai agama kepada siswanya sehingga tercipta dan terbentuk sosok remaja yang berakhlak mulia.

Dalam hal ini guru agama dapat melaksanakan tugas dan peranannya dengan baik dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya, untuk itu perlu adanya beberapa syarat - syarat yang harus dimiliki oleh guru agama atau guru lainnya.

yang tercantum dalam Undang undang RI tentang pendidik no.2- tahun 1989 yaitu Sistem Pendidikan Nasional yang diuraikan - sebagai berikut ;

Tenaga pengajar merupakan tenaga pendidik yang khusus diangkat dan ditugas utama mengajar, yang ada pada jenjang pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi. - untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga - pendidik yang bersangkutan harus beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan YME, berwawasan pancasila, UUD45, serta - memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar.¹⁰

Namun syarat-syarat tersebut, masih harus ditambah dengan syarat yang lain, sebagaimana ditetapkan oleh Direktur Pendi dikan Agama yaitu :

- a. Memiliki pribadi mukmin, muslim, dan muhsin.
- b. Taat untuk menjalankan agama islam.
- c. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya.
- d. Mengetahui dasar dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan, terutama didaktik dan metodik.
- e. Menguasai ilmu pengetahuan agama.
- f. Tidak mempunyai cacat rohani dan jasmani dalam- dirinya.¹¹

lain halnya dengan Zakiyah bahwa untuk menjadi guru agama harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- a. Bertaqwa kepada Allah.
- b. Berilmu.
- c. Sehat jasmani dan rohani.
- d. Berkelakuan baik meliputi; mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil, berkelakuan sabar dan tenang, harus berwibawa, harus bergembira, harus - bersikap manusiawi, bekerjasama dengan guru lain- bekerjasama dengan masyarakat.¹²

¹⁰ MPR RI, UURI no.2.Tahun 1989 tentang Sistem Pendi - dikan Nasional, Semarang, Aneka Ilmu, 1989, hlm.12.

¹¹ Zuhairini, Of cit, hlm.36.

¹² Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 1992, hlm.39.

Itulah syarat syarat yang telah dikemukakan oleh -
Sakiyah Darajat yang harus dimiliki oleh seorang guru agama
karena itu kita mengetahui bahwa sebagai pendidik yang profe-
sional dan secara implisit telah merelakan dirinya untuk me-
nerima dan memikul sebagai tanggung jawab pendidikan yang di-
pikulkan pada pundak orangtua, mereka menyerahkan anaknya ke
sekolah. berarti mereka telah melimpahkan sebagian dari tang-
gung jawabnya kepada guru agama dan guru pada umumnya, maka -
dalam hal ini telah menunjukkan bahwa orang tua tidak semba-
rangan menunjuk orang untuk mendidik atau menjadi guru.

Sedangkan Tim Penyusun buku Ilmu pendidikan Islam, Per-
guruan tinggi mengemukakan bahwa syarat menjadi seorang guru
agama adalah ;

- a. Bertakwa kepada Allah.
- b. Berilmu.
- c. Sehat jasmani dan rohani.
- d. Berakhlak mulia.
- e. Bertanggung Jawab.
- f. Berjiwa Pancasila.¹³

¹³Nur Uhbiyati, *Op cit*, hlm. 81.

Untuk memperjelas pengertian diatas, maka penulis Uraikan sebagai berikut :

1. bertaqwa kepada Tuhan YME.

Tujuan pendidikan adalah Untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan YME yaitu membentuk manusia susila, ketaqwaan terhadap Tuhan YME, kesusilaan watak dan nudi pekerti - baik. semua ini tidak mungkin diberikan oleh orang orang - yang tidak berketuhanan dan taat beribadah menjalankan agamanya dan tidak berkelakuan baik. pembentuk manusia - yang susila, yang bertaqwa kepada Allah hanya mungkin diberikan oleh orang orang yang memiliki dan hidup sesuai dengan norma norma agama dan masyarakat serta peraturan - peraturan yang berlaku. disamping itu guru juga merupakan suri tauladan bagi anak didiknya, sebagaimana nabi Muhammad menjadi teladan bagi umatnya maka sejauh mana seorang guru mampu memberikan teladan yang baik untuk muridnya, sejauh - itu pula guru diperkirakan akan berhasil mendidik muridnya agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

2. berilmu.

Maksudnya berilmu yaitu orang tersebut harus memiliki ijazah, ijazah ini bukanlah semata mata sehelai kertas saja, - akan tetapi merupakan surat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan kesanggupan yang tertentu, yang diperlukan untuk suatu jabatan atau pekerjaan dan yang bisa memberikan wewenang un

untuk menjalankan tugas sebagai guru disuatu sekolah tertentu.

3. sehat jasmani dan rohani.

sebagai calon guru syarat kesehatan itu merupakan syarat yang tidak dapat diabaikan. jasmaniah yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didiknya. sedangkan dilihat dari segi rohani misalnya orang gila atau idiot bila ia mendidik tidak mungkin karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab.

4. berkelakuan baik.

budi pekerti guru, maha penting dalam pendidikan watak murid. guru harus menjadi contoh teladan bagi siswanya karena sifat manusia suka meniru, dan tujuan pendidikan diantaranya ialah membentuk akhlak baik pada jiwa siswa dan ini hanya mungkin diberikan oleh guru yang memiliki akhlak yang baik pula, sedangkan yang dimaksudkan akhlak baik disini adalah akhlak atau perbuatan yang sesuai dengan ajaran islam seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.¹⁴

Dari uraian diatas bisa ditarik kesimpulan dan mengandung pengertian bahwa untuk menjadi guru harus mempunyai ilmu yang luas disamping itu juga guru harus sehat jasmani dan rohani, yang berarti bahwa anggota tubuh guru agama ti

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995, hlm. 140.

dak boleh cacat, begitu pula jiwanya tidak boleh terganggu dan persyaratan lainnya yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Demikianlah syarat syarat sebagai guru agama secara umumnya yang telah diajukan oleh masing masing pendidik, meskipun - secara tertulis syarat syarat itu yang diajukan berbedabeda namun pada dasarnya mengandung kesamaan yaitu masing masing mensyaratkan agar guru agama memiliki ciri ciri kepribadian muslim yang baik dan memiliki wawasan keilmuan khususnya keislaman yang luas. dan jika seorang guru agama sudah memenuhi persyaratan diatas, lantas tidak hanya berhenti begitu saja melainkan harus senantiasa memperbaiki kepribadiannya dan terus belajar ilmu agama sehingga guru agama mampu melaksanakan kurikulum - yang telah ditetapkan dengan baik dan berhasilguna.

3. Sifat sifat guru agama SMU.

Dalam melaksanakan tugasnya guru agama memikul tanggung jawab yang sangat berat dan mulia, yang dilimpahkan oleh orangtua kepadanya yaitu mengajar ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai keagamaan kedalam jiwa siswa remaja agar kelak menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan harapan masyarakat, orangtua, agama dan bangsa. untuk itulah seorang guru agama hendaknya memiliki sifat sifat yang dapat membantu tugasnya dan mendatangkan hasil yang lebih baik.

Zuhairini mengemukakan pendapatnya bahwa sifat yang harus dimiliki seorang guru agama adalah ;

- a. Guru bersifat ramah, dan selalu bersedia memahami, mengerti terhadap setiap anak yang dihadapinya.
- b. Bersifat sabar dan suka membantu kepada siswa serta dapat menciptakan ketenangan dalam jiwanya.
- c. Tegas, dan adil dalam bertindak.
- d. Mempunyai sifat yang supel dan menampakkan tingkah laku yang menarik.
- e. Mempunyai ilmu pengetahuan yang bulat sehingga mereka percaya terhadap kemampuan dari guru tersebut.¹⁵

Inilah sifat sifat yang dikemukakan oleh Zuhairini agar dapat dijadikan pedoman bagi para guru agama. dalam menjalankan tugasnya, karena seorang guru agama dalam menunaikan tugasnya harus dapat mengambil simpatik dari siswa siswa yang dihadapinya agar mudah dalam menanamkan ajaran agama islam, tanpa adanya simpatik dari anak didik maka akan mengalami kesulitan didalam mendidik agama dalam jiwa anak remaja.

Lain halnya dengan Ngalim Purwanto bahwa sifat guru agama ialah meliputi :

1. Adil.
2. Percaya dan suka kepada murid muridnya.
3. Sabar dan rela berkorban.
4. Mempunyai kewibawaan terhadap murid.
5. Pengembira.
6. Bersikap baik kepada guru guru lain.
7. Bersikap baik kepada masyarakat.
8. Benar benar menguasai mata pelajaran.
9. Suka kepada mata pelajaran yang diberikan.
10. Berpengetahuan luas. ¹⁶

¹⁵

Zuhairini, Op. cit, hlm. 37.

¹⁶ M. Ngalim. Purwanto, Op. cit, hlm. 143-148.

Sedangkan Mahmud Yunus menyatakan bahwa sifat sifat - guru agama antara lain:

1. Kasih sayang pada murid.
2. Senang memberi nasehat.
3. Senang melarang murid berbuat tidak baik.
4. Senang memberi peringatan.
5. Bijak dalam memilih bahan pengajaran yang sesuai - dengan lingkungan murid,
6. Hormat pada pelajaran yang bukan pegangannya.
7. Hormat pada pelajaran sesuai dengan tarap kecerdasan siswa
8. Mementingkan berfikir dan berijtihat.
9. Jujur dalam keilmuan.
10. Adil. 17

Demikianlah sifat sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru agama khususnya dan pada umumnya guru dalam melaksanakan tugasnya yang berat lagi mulia, dikatakan berat sebab jabatan guru menuntut pengorbanan yang besar serta berdedikasi yang tinggi. maka melalui sifat sifat diatas guru agama - akan menjadi contoh bagi siswanya, segala apa yang diperbuat oleh seorang guru akan diperhatikan siswanya baik ucapan, - perbuatan dan sifat sifatnya.

4. Tugas dan peranan guru agama SMU.

Guru agama adalah pendidik yang tidak hanya saja berperan sebagai penstransfer ilmu agama, akan tetapi juga - penstransfer nilai nilai agama islam dalam jiwa siswa remaja. Ini berarti guru agama sebagai pembawa ilmu pengetahuan dan pembentuk ahlak atau kepribadian siswa remaja sekaligus menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.

Tugas guru agama tidaklah mudah seperti yang kita bayangkan. dalam hal ini pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, dan tidak disangkal lagi - bahwa titik berat kebijaksanaan, titik berat pertanggung jawaban terletak pada tangan guru agama khususnya, karena hari depan siswa remaja tergantung kepada guru yang pandai, bijaksana, bersikap ikhlas dan positif terhadap pelajaran yang diberikan; serta dalam membimbing anak didiknya kearah yang sesuai dengan ajaran agama untuk kehidupannya dikemudian hari sangatlah dibutuhkan.

Guru agama sebagai pendidik dan pembina generasi muda harus menjadi teladan dimanapun baik didalam sekolah maupun diluar sekolah, guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya selama 24 jam sehari.¹⁸ sehubungan dengan ini maka tugasnya akan menampakkan peranannya, atau lebih jelasnya bahwa suatu tugas yang dilaksanakannya akan memberikan status - kepada seseorang lalu dalam status itu menampakkan peranannya tapi yang jelas keduanya saling berkaitan.

Mengenai tugas guru agama atau guru pada umumnya masing masing ahli pendidikan mengemukakan berlainan, sedangkan kita ketahui bahwa tujuan pendidikan mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka tugas yang diemban oleh guru agama juga tiga aspek tersebut sesuai dengan pendapat Zuhairini yakni :

¹⁸ S. Nasution, Sosiologi Pendidikan, Bumi Aksara, Jakarta 1994, hlm. 91.

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan agama.
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
3. Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
4. Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.¹⁹

Dan menurut al Ghozali bahwa tugas guru yang utama - adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan serta membawakan hati manusia untuk bertaqarrub kepada Allah SWT. dari pengertian diatas bahwa tugas guru agama yang paling penting adalah menanamkan ajaran agama islam dalam diri siter didik sehingga akan berguna bagi kehidupannya kelak.

Adapun tugas guru agama menurut Muhaimin dalam bukunya pemikiran pendidikan islam sebagai berikut :

1. Guru sebagai pengajar (Instruktori) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program dilakukan.
2. Guru sebagai pendidik (Educator) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan Allah.
3. Guru sebagai pemimpin (Managerial) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan masyarakat yang terkait, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program yang dilakukan.²⁰

Seorang guru di sini tidak hanya bertugas sebagai pemberi dan pemindah ilmu pengetahuan kepada siswa akan tetapi ia juga bertanggung jawab atas pengelolaan, pengarahan, fasilitator dan perencanaan disamping itu guru sebagai orang yang -

¹⁹ Zuhairini, et al, Op cit, hlm.35.

²⁰ Muhaimin dan Abd Mujib, Op cit, hlm.169.

langsung menangani dunia pendidikan yang mempunyai tugas untuk membimbing, mendidik, dan menunjukkan siswa kejalan yang benar serta sekaligus sebagai pemimpin dalam proses belajar-mengajar, maka selaku pemimpin guru melaksanakan bimbingan pada siswa sehingga guru dipandang sebagai kunci yang dapat menentukan dalam menyusun kekuatan pendidikan dimasa yang akan datang. hal ini harus diimbangi dengan penguasaan materi, menterjemahkan dan menjabarkan kepada siswa melalui kegiatan proses pengajaran.

Adapun menurut Nana Sujannah bahwa tugas guru agama yang meliputi :

1. Guru sebagai pengajar.
2. Guru sebagai pembimbing.
3. Guru sebagai adminisator.²¹

Dan untuk lebih jelasnya pengertian tersebut, maka penulis uraikan sebagai berikut ;

- a. Guru sebagai pengajar.

²¹ Nana Sujannah, Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung, C.V. Sinar Baru, 1989, hlm. 15.

Sepanjang sejarah keguruan, tugas guru yang sudah tradisional adalah mengajar. karenanya sering orang salah duga, bahwa - tugas guru hanyalah semata mata mengajar. bahkan masih banyak - diantara paraguru sendiri yang beranggapan demikian atau tampak masih dominan dalam karier sebagian besar guru, sehingga - dua tugas lainnya menjadi tersisihkan atau diabaikan.

Sebagai pengajar guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, guru mengetahui bahwa pada akhir setiap satuan pelajaran kadang kadang hanya terjadi perubahan dan perkembangan pengetahuan saja. mungkin pula guru telah berseorang hati bila telah terjadi perubahan dan berkembang dibidang pengetahuan dan keterampilan, karena dapat diharapkannya - efek tidak langsung, melalui proses transfer bagi perkembangan dibidang sikap dan minat murid. dengan kata lain, bahwa kemungkinan besar selama proses belajar mengajar hanya tercapai perkembangan dibagian minat. sedang efek dan transfernya kepada keseluruhan perkembangan sikap dan kepribadian berlangsung di luar situasi belajar mengajar itu sendiri. hal demikian bersifat umum, walaupun sesungguhnya kurang memenuhi harapan dari-pengajaran agama. dari kenyataan itu pulalah terbukti bahwa peranan guru sebagai pendidik dan pembimbing masih berlangsung - terus walaupun tugasnya sebagai pengajar telah selesai.

b. Guru sebagai Pembimbing dan pemberi bimbingan.

Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan adalah dua

macam peranan yang mengandung banyak perbedaan dan persamaannya. keduanya sering dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid. sifat khas siswa seperti ketidak tahuan kadang kadangkalah dan kurang pengalaman, telah mengundang guru untuk mendidik dan membimbing mereka sesungguhnya anak itu sendiri mempunyai dorongan untuk - menghilangkan sifat sifat demikian itu dengan tenaganya sendiri atau menurut kuasanya, disamping bantuan yang diperolehnya dari orang dewasa atau guru melalui pendidikan.

Sebagai pembimbing guru lebih suka kalau mendapat kesempatan menghadapi sekumpulan murid murid didalam interaksi belajar mengajar, guru memberi dorongan dan menyalurkan semangat mengiring mereka, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang lain dengan tenaganya sendiri. sedang sebagai pemberi bimbingan guru sering berhadapan dengan kelompok kelompok kecil dari murid murid atau bahkan hanya seorang murid saja. semua murid memerlukan bimbingan, untuk siswa yang memerlukan bantuan khusus diberikannya bimbingan khusus pula dan ini dilakukan ditempat khusus yang disebut penyuluhan.

Perlu pula diingat bahwa pemberian bimbingan itu, bagi guru agama meliputi bimbingan belajar, dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan. dengan demikian membimbing dan pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap murid insyaf mengenai kemampuan dan potensi diri siswa yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap. dan jangan sampai siswa atau murid menganggap rendah dan meremehkan kemampuannya sendiri dalam potensinya untuk

belajar dan bersikap sesuai dengan ajaran agama islam.

c. Guru sebagai Adminisator.

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola kelas- atau pengelola interaksi belajar mengajar. meskipun masalah pengelolaan ini dapat dipisahkan dari masalah mengajar dan membimbing, tetapi tidak seluruhnya dapat dengan mudah diidentifikasi sesungguhnya ketiga hal itu saling berhubungan dan tidak terpisahkan dari mengajar itu sendiri. adapun yang menjadi konsekuensi dari pengelolaan yang baik adalah meningkatkannya prestasi-guru dan meningkatnya efektifitas dari situasi belajar mengajar. jika segi instruksional dan kurikuler telah berjalan lancar. masalah pengelolaan amat dipengaruhi oleh hal hal yang timbul pada kenyataan sehari hari, sedangkan masalah kurikulum dan proses belajar mengajar dapat direncanakan untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

terdapat dua aspek dari masalah pengelolaan yang perlu - mendapat perhatian, yaitu ;

- a. membantu perkembangan murid sebagai individu dan kelompok.
- b. memelihara kondisi kerja dan kondisi belajar yang sebaik-baiknya didalam maupun diluar kelas.

Sekurang kurangnya yang harus dipelihara oleh guru secara terus menerus ialah ; suasana keagamaan, kerjasama, rasa persatuan, dan perasaan puas pada murid, terhadap pekerjaan dan kelasnya, dengan terjadinya pengelolaan yang baik. maka guru akan le

lebih mudah mempengaruhi murid dikelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran agama islam khususnya.²²

Demikianlah tugas guru agama yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan, meskipun secara tertulis tugas itu diajukan berbeda beda. namun pada dasarnya mengandung kesamaan yaitu tugasnya membimbing, melatih dan mengajar peserta didik, sesuai dengan UURI no.38 tahun 1992 sehubungan dengan tugas tersebut maka tentunya guru agama juga mempunyai peranan.

Dalam memaparkan peranan guru agama penulis mengungkapkan peranan guru agama secara umum, karena guru agama termasuk sistem jabatan guru secara umum. maka peranan guru agama tidak jauh beda dari peranan guru pada umumnya. adapun peranan guru agama yang sesuai dengan tugasnya sebagai pembimbing, pengajar dan pemimpin yang profesional sebagai berikut ;

1. Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar.
2. Guru sebagai penilaian.
3. Guru sebagai penyuluh.
4. Guru sebagai penghubung dengan orangtua siswa.
5. Guru sebagai penasehat akademik.²³

²² IAIN Sunan Ampel Sby, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Proyek BPTA, Surabaya, 1980, hlm. 212.

²³ B. Suryosubrato, Proses Belajar Mengajar Disekolah, Jakarta, Renika Cipta, 1997, hlm. 1.

Sedangkan dalam buku pengantar pengajaran modul St. Vembriarto berpendapat bahwa guru mempunyai peranan sebagai berikut :

1. Guru sebagai organisator kondisi kondisi yang memungkinkan siswa mencapai tujuan pengajaran.
2. Guru sebagai Diagnostician yaitu yang mampu mengamati dan menangkap kelemahan kelemahan siswa dalam belajar.
3. Guru sebagai Mengarahkan pengajaran yaitu menyusun program pengajaran yang dapat memenuhi kebutuhan tiap tiap siswa, tujuannya agar masing masing siswa berhasil menguasai bahan pengajaran secara maksimal.
4. Guru sebagai Pembangkit dan pemelihara minat siswa.²⁴

Lain halnya dengan pendapat Nasution bahwa guru agama mempunyai peran sebagai berikut :

a. Mengkomunikasikan pengajaran.

Peranan ini harus didukung dengan pengetahuan yang memadai, pengalaman yang cukup tentang apa-apa yang menjadi unsur dalam belajar mengajar.

b. Guru sebagai model.

Jika guru sendiri tidak melihat keindahan dan manfaat mata pelajaran yang diajarkan, jangan harapkan siswa akan menunjukkan antusias untuk pendidikan itu dan guru harus menjadi tauladan bagi siswa.

c. Tokoh Identifikasi.

Peranan ini ialah bagaimana guru mampu menyuguhkan tokoh tokoh besar yang bertalian dengan pendidikan atau dia sendiri menjadi tokoh yang patut disuri tauladan.²⁵

²⁴

St Vembriarto, Pengantar Pengajaran Modul, Yogyakarta, Yayasan Pendidikan Paramita, 1985, hlm. 85.

²⁵ S. Nasution, Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar, Jakarta, Bina Aksara, Cet. IV, 1988, hlm. 16-17.

Kalau kita perhatikan peranan diatas, maka guru agama - berperan dalam pelajaran yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan agama kepada siswa juga berperan sebagai pendidik dimana dia langsung menjadi contoh bagi siswanya.

Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa peranan guru agama adalah ;

1. Peranan guru sebagai perancang pengajaran yaitu merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.
2. Peranan guru sebagai pengelola yaitu mengolah sekolah proses belajar mengajar dan menciptakan kondisi belajar sedemikian rupa sehingga setiap siswa dapat belajar dengan baik.
3. Peranan guru sebagai evaluator dari belajar siswa - secara terus menerus .
4. Peranan guru sebagai pembimbing yaitu ;
 - pemberi berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar.
 - pembantu setiap siswa dalam mengatasi setiap masalah pribadi yang dihadapi oleh siswa.
 - pemberi kesempatan yang memadai, agar setiap siswa dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
 - mengenal dan memahami setiap siswa.²⁶

Sehubungan dengan tugasnya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing memang diperlukan adanya berbagai peranan dalam diri guru agama. Peranan ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku guru agama yang diharapkan dalam berbagai interaksinya baik dengan siswa, sesama guru maupun staf yang lainnya. Dari berbagai kegiatan interaksi belajar menga

26

Dewa ketut Sukardi, Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah, Surabaya, Usaha Nasional, 1985, hlm.85-86.

jar dapat dipandang sebagai sentral bagi perannya, sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatiannya banyak digunakan untuk mengarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

Tidak disangsikan lagi bahwa peranan turut menentukan kepribadian seseorang, seorang dokter akan berlainan sikap dengan seorang ulama misalnya demikian juga seorang guru agama tidak sama tindakannya dengan seorang angkatan bersenjata. itu lah peranan guru secara umum dan adapun kalau secara khusus peranan guru agama disekolah menengah atas menurut Zakiyah Darajat ialah;

Guru sebagai kakak yang memahami gelombang besar yang sedang mengamuk dan mengancam dalam jiwanya, guru agama yang mau dijadikan sasaran emosinya, yang dapat mendengar dan memahami keluhan serta penderitaannya. guru yang akan membimbing dalam hidupnya menuju kearah pertumbuhan sosial yang sehat dan wajar.²⁷

Peranan tersebut diatas seluruhnya harus dimainkan oleh guru agama dengan baik dalam menjalankan tugas keguruannya. hal ini menghindari adanya benturan tugas dan peranannya sehingga pendidik dapat menempatkan kepentingan sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara dan pendidik sendiri. antara tugas keguruan dan tugas lainnya harus ditempatkan menurut posisinya.

²⁷ Zakiyah Darajat, Op Cit, hlm.72.

Dengan demikian antara tugas dan peranan guru agama di sekolah menengah umum dan guru agama pada umumnya, dimana mana orang kebanyakan memandang sebagai orang yang memberikan dan menyampaikan ilmu pengetahuan saja disekolah, akan tetapi sebenarnya tugas yang diembannya sangat berat lagi mulia karena baik buruknya akhlak siswa tergantung pada guru agama.

B. TINJAUAN TENTANG AKHLAK.

1. Pengertian akhlak.

Agar didalam skripsi ini terdapat pembahasan yang berurutan, jelas dan tidak membingungkan bagi pembaca untuk memahaminya, sebelum membahas lebih lanjut perlu kiranya untuk mengetahui pengertian akhlak baik dari segi etomologi maupun segi termonologi.

Perkataan akhlak berasal dari kata khalaaqa yang kata-asalnya khuluqun yang berarti perangai, tabiat dan adat atau khalqun yang artinya kejadian, buatan, atau ciptaan. jadi secara etomologi akhlak adalah berarti sebagai perangai, tabiat atau sistem prilaku yang dibuat.²⁸

Dari sinilah asal perumusan pengertian " Akhlak " timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khalik dengan makhluk, dan antara makhluk dengan makhluk.²⁹

Adapun pengertian sepanjang termonologi yang dikemukakan oleh ulama akhlak antara lain adalah :

1. Menurut Ahmad amin.

Akhlak adalah kebiasaan kehendak.³⁰

2. Barmawie Umary berpendapat.

Akhlak ialah meervound dari khilqun yang mengandung segi segi persesuaian dengan khalqun serta erat hubungannya -

²⁸ Abu Ahmadi dan Nur Salimi, MKDU Dasar Dasar Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Bumi Aksara, 1994, hlm. 198.

²⁹ Hamzah Ya'qub, Etika Islam, Bandung, Diponegoro, 1993, hlm. 11

³⁰ Ahmad Amin, Etika (Ilmu Akhlak), Jakarta, Bulan Bintang 1975, hlm. 62.

khaliq dan makhluk.³¹

3. **Abuddin Nata** menyatakan.

Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah, sanga ja mendarah daging dan sebenarnya yang didasarkan pada ajaran agama islam.³²

4. **Ibnu Miskawih** berpendapat.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³³

5. **Al Ghozali** memberikan pengertian tentang akhlak sebagai -

berikut : Akhlak adalah ibarat (Sifat atau keadaan) dari perilaku yang tetap dan meresap dalam jiwa dari padanya tumbuh perbuatan dengan wajar dan mudah tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan.³⁴

6. Sejalan dengan pengertian diatas dalam kitabnya Mu'jam al-

Waith, Ibrahim Anis mengemukakan pendapatnya akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.³⁵

7. Menurut **Zakiyah Drajat**.

Bahwa pengertian akhlak" adalah kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan-bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.³⁶

³¹ Barmawie Umary, Materia Akhlak, Solo, Ramadhoni, 1991, hlm.1

³² Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, Jakarta, Rajawali, 1996, hlm.145.

³³ Ibid., hlm. 3

³⁴ Zainuddin dkk, Seluk Beluk Pendidikan Dari Al Ghozali Jakarta, Bumi Aksara, 1991, hlm.102.

³⁵ Zakiyah Drajat, Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Keluarga, Jakarta, Ruhama, 1997, hlm.10.

³⁶ Abuddin Nata, Op Cit, hlm.4.

Keseluruhan definisi akhlak tersebut diatas tampak tidak ada yang bertentangan, melainkan memiliki kemiripan antara yang satu dengan lainnya serta secara substansial tampak saling melengkapi dari beberapa definisi yang telah ada diatas, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah segala perbuatan manusia yang bersumber pada rasa kejiwaan dan mengandung unsur kebiasaan, maka segala gerak reflek tidak dapat dikatakan sebagai akhlak misalnya detak jantung, denyut nadi, dan ketipan mata. gerak gerakan tersebut tidak didasari oleh adanya dorongan jiwa, maka gerakan ini bukan termasuk akhlak.

Demikian juga dengan perbuatan yang hanya dilakukan sekali atau dua kali, belum bisa dikatakan sebagai akhlak seperti halnya derma, seorang disebut dermawan dan berakhlak dermawan apabila ia terbiasa untuk berderma walaupun yang didermakan itu jumlahnya sedikit, setiap ada yang membutuhkan sumbangan ia selalu menyumbang maka ia dapat disebut dermawan, karena jiwanya terbiasa berderma. akan tetapi jika hal itu hanya dilakukan sekali walaupun dalam jumlah yang amat besar maka tidak dapat dikatakan bahwa orang tersebut berakhlak dermawan, jadi harus ada keterkaitan antara dorongan dan kebiasaan.

Anak anak didik pada sekolah menengah umum biasanya dikenal dengan masa remaja, masa remaja adalah masa peralihan diantara masa kanak kanak dengan masa dewasa, dimana re-

remaja mengalami pertumbuhan yang sangat cepat disegala bidang mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap, cara berfikir dan bertindak, bukan pula orang dewasa yang telah matang. masa ini kira-kira berkisar umur 13 sampai 21 tahun, umur tersebut mempunyai ciri-ciri dan kekhususan tertentu yang perlu mendapat perhatian dari setiap guru terutama guru agama.³⁷ adapun ciri-cirinya sebagai berikut;

- a. Dalam kesetabilan keadaan perasaan dan emosi. Remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan perasaan dan emosinya, termasuk pula ketentuan cita-cita dan mudah terombang-ambing oleh pengaruh menarik
- b. Hal sikap dan moral. Kurang pertimbangan terhadap nilai-nilai moral dan ada kecenderungan mengikuti nafsu.
- c. Hal kecerdasan dan kemampuan mental. Kecerdasannya mulai sempurna dan justru sehubungan dengan pemikiran yang dianggapnya tidak masuk akal.
- d. Hal status yang sukar ditentukan. Kadang dicap masih anak-anak dan di waktu lain dicap seharusnya sudah bertanggung jawab sebagai orang yang besar.
- e. Banyak masalah yang dihadapinya. Masalah pertentangan dalam dirinya maupun pertentangan sosial dan adanya keengganan minta bantuan orang dewasa, karena merasa telah sanggup mengatasi masalah yang sesungguhnya membim-bingkan.³⁸

Demikian ciri khas masa remaja pada umumnya, sedangkan masa ini diakhiri dengan suatu masa yang disebut masa dewasa, agar akhlak yang dimiliki siswa remaja tidak menuju -

³⁷ Zakiyah Darajat, Kesehatan Mental, Jakarta, Gunung Agung, 1983, hlm. 101.

³⁸ Jumhur, Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah, Bandung, C.V. Ilmu, 1975, hlm. 50.

pada akhlak yang tercela, maka siswa sekolah menengah umum-perlu diadakan pembinaan akhlak disekolah yang sesuai dengan ajaran ajaran akhlak yang diberikan dalam agama islam, dalam hal ini yang memberi pertolongan atau bimbingan adalah-guru agama guna membantu menyelesaikan masalah yang sedang-dihadapinya.

Dari pengertian diatas akhlak remaja adalah segala perbuatan yang dilakukan oleh remaja secara tetap dan meresap-dalam jiwanya, sehingga membentuk satu kesatuan tindakan atau perbuatan dengan wajar dan mudah tanpa memerlukan pikiran serta pertimbangan.

Demikianlah uraian mengenai pengertian akhlak remaja sesungguhnya akhlak merupakan barometer manusia, maka menin-ggikan nilai nilai akhlak adalah tugas hidup, suksesnya men-gemban tugas ini berarti membawa kedudukan yang istimewa - bagi manusia maalah pada pangkat dan hartanya sekalipun, - karena tugas ini sangat dipertaruhkan dalam diri manusia- untuk itulah mari mencoba menerapkan latihan bermula yai-tu selektif dalam segala tindakan sebagai menerima hukum-an paksa pada diri kita sendiri.

2. Pembagian akhlak.

Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak yang baik meru-pakan sifat para nabi dan orang shiddiq, sedangkan akhlak - tercela adalah sifat setan dan orang orang tercela. maka pa-da dasarnya akhlak itu menjadi dua macam ;

I. Akhlak baik ialah perbuatan baik kepada Tuhan, sesama manusia dan makhluk mahluk lainnya. akhlak terpuji meliputi;

- a. beriman dan bertaqwa pada Allah SWT.
- b. memuliakan kedua orang tua.
- c. memuliakan tamu dan tetangga.
- d. menyayangi semua mahluk.
- e. sabar dan pemaaf.
- f. gemar bersodakoh.
- g. rendah hati.
- h. menyayangi anak yatim.
- i. memuliakan guru.
- j. taat pada pemerintah.

II. Akhlak buruk ialah perbuatan yang tercela pada Allah - sesama manusia, dan makhluk mahluk lainnya, akhlak tersebut meliputi :

a. hianat	b. dusta
c. bahlil	d. iri hati.
e. sombong	f. pemaarah
g. pemborosan	h. takabur.
i. fitnah.	39

itulah macam macam akhlak terpuji dan akhlak tercela. - akhlak baik adalah akhlak yang harus kita miliki, sebagaimana yang nabi muhammad telah bawa akhlak mahmudah dan beliau adalah sendiri yang menjadi contoh yang patut dijadikan suri tau ladan bagi umatnya sejak zaman dahulu sampai sekarang. falsafah akhlak dalam islam pada dasarnya menitik beratkan pada - hubungan baik manusia dengan Allah, adanya hubungan baik antara manusia dengan Allah membawa efek yang sangat baik pula - terhadap hubungan dengansesamanya atau dengan makhluk mahluk Allah yang lainnya. oleh karena itu akhlak yang baik perlu - dipupuk dan dibina bagi anak terlebih lagi bagi anak seusia-remaja.

Mengenai topik mata pelajaran pendidikan agama islam- tentang akhlak yang ada di sekolah menengah umum sesuai - dengan GBPP tahun 1994 sebagai berikut :

- | | |
|--|---------------------------------------|
| 1. Tanggung jawab | 2. Keadilan. |
| 3. Ikhlas | 4. Syukur. |
| 4. Jujur. | 5. Amanah. |
| 6. Sabar. | 7. Toleransi. |
| 8. Tawadu' dan taqwalak pada Allah. | 9. Keberanian. |
| 11. bergotong royong. | 10. Kebersihan. |
| 13. Mentaati peraturan. | 12. Istiqoma. |
| 15. Disiplin. | 14. Zuhud. |
| 17. Kerja keras. | 16. Qonaah. |
| 19. berbuat baik dan menjauhi sifat tercela. | 18. sikap dan perilaku terhadap |
| | - orang tua. |
| | - guru . |
| | - tetangga. |
| | - sesama manusia. |
| | - bertamu dan tamu. |
| | - orang yang lebih tua dan - muda. 40 |

3. TUJUAN PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMU.

Manusia dalam hidupnya tidak akan terlepas dari perbuatan sebagai proyeksi dari kemampuannya serta sebagai eksperimen dari apa yang diinginkan dalam perbuatan itu, akan tercermin dalam sikap dan watak.

Dalam islam akhlak merupakan hal yang mutlak dan harus dimiliki oleh setiap muslim, akhlak adalah upaya manusia untuk mempertahankan hidupnya dari kehancuran, akhlak juga yang membedakan manusia dengan binatang. akan tetapi pada saat ini bisa kita lihat bahwa akhlak dalam abad modern m

mengalami krisis akibat globalisasi informasi yang dapat diterima secara polos oleh manusia segala umur melalui media elektronik maupun media cetak.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini pasti mempengaruhi akhlak seseorang, sebab komputer produk teknologi tidak hanya mampu menjadi sarana "rationalitas" tetapi sekaligus dapat menjadi sumber pencemar moral umat manusia seperti yang dewasa ini melalui komputer manusia mampu melihat disket porno dan melalui komputer pula manusia melakukan kejahatan misalnya menipu, korupsi, pengelapan atau pencurian dan masih banyak lagi. Hal ini yang mendorong guru agama untuk membina akhlak siswa remaja secara terus menerus dan diulang ulangi, karena pengalaman-pengalaman yang sedang dilalui dapat mempengaruhi akhlaknya. Dengan usaha-inilah diharapkan agar siswa tetap memiliki akhlak yang mulia lagi baik sehingga mereka mampu menjadi generasi yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama.

Pentingnya akhlak bagi kehidupan manusia, maka perlu adanya pembinaan akhlak bagi generasi muda yang bertujuan yaitu ;

Menurut M. Athiyah Al-Abrasyi bahwa tujuan pembinaan akhlak dalam islam adalah;

Membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna-sopan dan beradab, ikhlas, jujur, serta suci.⁴¹

⁴¹ M Athiyah Al-Abrasyi, Op cit, hlm. 104.

Begitu pula Hamzah Yaqub mengemukakan bahwa tujuan dari pembinaan akhlak ini yaitu :

Sesuai dengan pola hidup yang diajarkan Islam, bahwa - seluruh kegiatan hidup, natta kematian sekalipun, semata mata dipersembahkan kepada Allah, Ucapan yang selalu dinyatakan dalam doa iftitah shalat, merupakan bukti nyata bahwa tujuan yang tertinggi dari segala tingkah laku menurut pandangan etika Islam adalah mendapatkan ridho Allah SWT⁴²

Dan menurut Umar Muhammad AlToumy AlSyaibani dalam bukunya "Falsafah pendidikan Islam" tujuan pembinaan adalah Menciptakan kebahagiaan dunia akhirat, kesempurnaan diri bagi individu dan menciptakan kebahagiaan, kemakmuran, kekuatan, dan keteguhan bagi masyarakat.⁴³

Inilah pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli akhlak tersebut diatas, walau secara sepintas berlainan-tetapi pada dasarnya tujuan tersebut mengandung kesamaan yaitu terciptakan kehidupan yang sejahtera, adil dan makmur bagi manusia. karena seseorang yang hidup tanpa dilandasi akhlak tiada artinya, jadi akhlak yang baik merupakan dasar - pokok untuk menjaga bangsa, nusa dan masyarakat yang berguna untuk kebaikan umat manusia dari sifat foya foya, aniaya - diktator, zaliman, dan kehancuran.

⁴²Hamzah Ya'qub, Op cit, hlm.53.

⁴³Umar M. alToumy al Syaibani, Falsafah Pendidikan Islam, Jakarta, Bulan Bintang, 1978, hlm.346.

4. FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBINAAN AKHLAK SISWA SEKOLAH MENENGAH UMUM (SMU).

akhlak mempunyai lapangan yang luas, karena berkaitan dengan perbuatan dan tingkah laku manusia. setiap perbuatan atau tingkah lakunya akan masuk kedalam bagaiannya, manusia dalam hidupnya tidak akan terlepas dengan aktifitas bersama masyarakat dan akhlak manusia dapat berubah, sebab wataknya yang luwes, lentur atau fleksibel artinya bisa dibentuk dan diubah, dikarenakan adanya faktor pengaruh yang menyebabkan anak remaja berubah akhlaknya.

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi terhadap pembinaan akhlak siswa remaja yaitu :

a. Keluarga.

Sejak dilahirkan anak telah mulai bergaul dengan orang sekitarnya, pertama dengan orang tua kemudian baru dengan keluarga yang lainnya, maka keluarga mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan pendidikan anak. karena apa apa yang terjadi dalam pendidikan keluarga membawa pengaruh terhadap kehidupan siterdidik, demikian pula terhadap pendidikan pendidikan yang akan dialaminya disekolah dan masyarakat.

Menurut Ngalim Purwanto, besar pengaruh keluarga terhadap akhlak anak atau remaja dikarenakan :

1. Pengaruh itu merupakan pengaruh yang pertama tama.
2. Intensitas pengaruh itu tinggi karena berlangsung terus-

menerus siang dan malam.

- 3 Umumnya pengaruh itu diterima dalam suasana aman,serta bersifat intim dan bernada emosional.⁴⁴

Orangtua merupakan pembina akhlak pertama dalam hidup remaja,kepribadian orang tua,sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur unsur pendidikan yang tidak berlangsung,yang dengan sendirinya masuk dalam kepribadian anak,sikap anak pada guru agama yang ada disekolah.jadi hal ini juga sangat dipengaruhi oleh sikap orangtua terhadap agama.maka pendidikan dalam keluarga ini sangat besar perannya sesuai dengan - sabda nabi Muhammad:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَإِنَّا أَبَوَاهُ
مُجَسِّمَاتِهِ أَوْ يَهُودَاتِهِ أَوْ نَصْرَانَاتِهِ

Artinya :.Setiap anak yang dilahirkan atas dasar fitrah,maka ibi bapaknya yang menasranikan,menyahudikan atau memajusikan.(HR.Bukhari Muslim).⁴⁵

b. Lingkungan.

Salah satu faktor yang banyak memoerikan pengaruh bagi kelakuan seseorang adalah lingkungan.oleh karena itu seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik baginya dan sebaliknya orang yang hidup dalam suatu lingkungan yang buruk,dia akan terbawa buruknya walaupun dia sendiri misalnya tidak melakukan keburukan.hal demikian biasanya lambat laun akan mem

⁴⁴M.Ngalim Purwanto,Psikologi Pendidikan,Bandung,Remaja Karya,1988, hlm.168.

⁴⁵Zuhairini,Op Cit,hlm.177.

pengaruhi cara kehidupan remaja tersebut.

Lingkungan adalah lingkungan alam sekitar dimana remaja berada yang mempunyai pengaruh terhadap perasaan, sikapnya akan keyakinan atau agamanya. Jadi lingkungan mempunyai pengaruh dan peranan yang sangat penting terhadap berhasil atau tidaknya pendidikan agama, sebab perkembangan jiwa anak remaja itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan. Lingkungan bisa memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, sikapnya, dalam akhlaknya maupun dalam perasaan agamanya, pengaruh ini biasanya datang dari teman teman sebaya dan masyarakat sekitar.

Dalam kaitannya dengan uraian diatas tersebut, Muchtar-Yanya dalam bukunya Fannut Tarbiyah menyatakan sebagai berikut : " Saling meniru diantara anak dengan temannya sangat cepat dan kuat, pengaruh kawan adalah sangat besar - terhadap akal dan akhlaknya sehingga dengandemikian kita dapat memastikan bahwa hari depan anak adalah tergantung kepada keadaan masyarakat dimana anak bergaul, anak hidup diantara tetangga yang baik maka akan menjadi baik ia dan sebaliknya anak yang hidup diantara orang orang yang buruk akhlak - nya, maka ia akan menjadi buruk pula.⁴⁶

Bertolak dari pendapat diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa lingkungan hidup remaja itu akan memberikan pengaruh yang besar terhadap pembinaan sekaligus pembentukannya akhlak dan pribadinya. manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya itulah sebabnya manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu timbullah interaksi yang saling mempengaruhi.

⁴⁶Zuhairini, Op cit, hlm. 55.

ruhi dalam berfikir, sifat dan tingkah laku .

Demikianlah faktor lingkungan yang dipandang cukup menentukan bagi pematangan watak dan kelakuan seseorang, hal ini sejalan dengan penjelasan Allah dalam Surat Al-Isro' ayat 84 yaitu :

قُلْ كُلُّ يَجْمَلُ عَلَىٰ شَأْنِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya : Katakanlah setiap orang dapat bekerja menurut kemampuannya atau keadaannya dan Tuhanmu itu lebih tahu bagi siapa yang menempuh jalan yang lebih betul.⁴⁷

c. Pendidikan.

Disamping faktor lainnya pendidikan juga merupakan faktor penting yang memberikan pengaruh dalam pembinaan akhlak, sebab dalam pendidikan ini siswa remaja akan diberikan didikan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat yang ada pada anak didik serta membimbing, agar bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat sekitarnya.

Pendidikan turut mematangkan kepribadian manusia sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang telah diterimanya, adapun pendidikan yang lazim diterima meliputi pendidikan formal disekolah dan pendidikan diluar sekolah yang dilakukan oleh pihak orangtua. sementara pergaulan dengan orang-orang baik dapat dimasukkan sebagai pendidikan tidak langsung karena ini juga berpengaruh terhadap akhlak remaja.

⁴⁷ Hamzah Ya'qub, Op cit, hlm. 72.

Faktor pendidikan yang mempengaruhi remaja itu hendaknya bukan hanya diusahakan oleh pribadi guru melainkan lingkungan sekolah, pergaulan, dan kebiasaan etika serta segala yang dapat memberikan stimulan kepada siswa remaja seperti bacaan, alat alat peraga dan semua yang akan memberikan pengaruh pada anak didik. Walaupun masa remaja disekolah dalam waktu yang terbatas dan singkat namun kesan yang diterima siswa remaja sangat banyak, sebab sekolah merupakan tempat latihan melaksanakan atika dan tata cara yang harus dipenuhi, sehingga perbuatan yang baik menjadi akhlak siswa remaja baik disekolah maupun diluar sekolah.

Prilaku dapat dididik dan dibina terus melalui sekurang kurangnya dua pendekatan;

1. rangsangan- jawaban dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut ; - melalui latihan
 - melalui tanya jawab.
 - melalui mencontoh.
2. Kognitif yaitu penyampaian informasi secara teoritis yang dapat dilakukan melalui antara lain;
 - melalui Dakwah.
 - melalui ceramah. dan diskusi.⁴⁸

Namun peranan guru agama dalam hal ini tidak kalah pentingnya, ia sebagai pengajar juga pendidik maka guru agama khususnya bagi siswa remaja merupakan kakak yang mau memahami gelombang yang sedang mengamuk dan mengancam jiwanya, untuk itulah guru harus benar benar mengerti keadaan remaja -

⁴⁸ Ali Masud, Diktat Akhlak Tasawuf, Surabaya, IAIN Sunan Ampel Sby, 1995, hlm. 37

dan orang yang pandai memikat hati anak didik.⁴⁹

d. Kehendak .

Salah satu kekuatan yang dilindungi dibalik tingkah laku manusia adakah kehendak atau kemauan keras. itulah yang menggerakkan manusia berbuat dengan sungguh sungguh, seorang dapat bekerja sampai larut malam dan pergi menuntut ilmu ke negeri yang jauh berkat kekuatan kehendak, begitu pula seorang dapat mengerjakan sesuatu yang berat dan hebat menurut pandangan orang lain karena digerakkan oleh kehendak.

Sebelum kehidupan orang orang besar dan terkemuka sepanjang sejarah hidupnya selalu digerakkan oleh kehendak yang keras, itulah rahasia kemenangan hidup dan bukti mereka, bahwa mereka tahan menderita, tak tahan luntur semangatnya dalam melakukan sesuatu urusan karena mereka memiliki kehendak yang sedemikian kuatnya, dan sesungguhnya kehidupan para rasul dan nabi yang tahan uji itu dihayati oleh kekuatan kehendak.

Allah berfirman. dalam alquraan;

فَاصْبِرْ كَمَا صَبَرَ أُولُو الْعَرْشِ مِنَ الرِّسَالِ

Artinya ; Hendaklah engkau tabah seperti tabahan rasul rasul yang memiliki kehendak yang keras.

Demikianlah kehendak ini mendapatkan perhatian yang khusus dalam ilmu akhlak, karena itulah yang menentukan baik buruknya perbuatan seseorang.

⁴⁹ Zakiyah Drajat, Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental, Jakarta, Bulan Bintang, 1982, hlm. 127.

e. Naluri.

Adalah sifat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berfikir terlebih dahulu kearah tujuan yang tanpa didahului latihan perbuatan itu.

Dari definisi diatas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa setiap kelakuan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri, dan naluri ini merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir atau dengan kata lain suatu pembawaan asli manusia. naluri laksana pedang bermata dua dapat merusak diri sendiri dan dapat pula mendatangkan manfaat yang se besar besarnya, nal ini tergantung kepada cara penyalurannya. naluri dapat menjerumuskan seseorang kepada kehinaan karena kesalahan dalam penyalurannya, tetapi juga dapat mengangkat pribadi ketingkat kemuliaan: jika disalurkan kepada jalan yang baik dan sesuai dengan tutunan cahaya kebenaran. dalam hal ini islam mengajarkan agar naluri tidak dirusak dengan menganiayah diri sendiri, melainkan perlu disalurkan secara wajar dengan tutunan hidayah ilahi sehingga mendatangkan manfaat.

Dalam hal ini Ahli psikologi menerangkan Pelbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah laku manusia diantaranya :

- | | |
|--------------------------|-----------------------------|
| 1. naluri berjodoh. | 4. naluri berjuang. |
| 2. naluri makan . | 5. naluri berTuhan dan lain |
| 3. naluri keibu bapakan. | lain.50 |

Demikianlah faktor faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa sekolah menengah umum, maka faktor tersebut perlu adanya kerjasama yang baik sehingga dapat menghasilkan akhlak yang baik dan mulia bagi siswa remaja.

C. UPAYA UPAYA GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMU.

Guru agama merupakan seorang pendidik yang tidak hanya memindahkan ilmu ilmu agama keotak siterdidik saja akan tetapi juga ikut serta dalam menanamkan nilai nilai ajaran agama islam kejiwa anak didik, sehingga mereka akan memiliki akhlak yang terpuji, dan guru agama harus menjadi contoh untuk anak didiknya, maka dari inilah guru agama mempunyai tugas yang sangat berat yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan pelatih peserta didik.

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pengajaran agama islam tidak hanya diketahui saja melainkan untuk dihayati dan diamalkan, sedangkan untuk memperoleh pengalaman tersebut perlu adanya dorongan dari pembimbing yaitu dalam hal ini guru agama serta membutuhkan waktu yang banyak serta kesabaran yang tinggi. Dengan demikian seorang guru agama yang profesional dalam melaksanakan tugasnya selain harus memiliki pengetahuan tentang cara membimbing dan memahami gambaran sifat, keadaan sikap, kemampuan dan kondisi siswa yang dibimbingnya, disamping itu juga guru agama harus meningkatkan wawasan keagamaannya yang begitu luas dan lengkap. maka dengan kata lain pengetahuan agama yang dimiliki oleh guru agama tidak hanya menulis, membaca dan menterjemahkan Alquraan hadist saja, tetapi kemampuan tersebut juga harus dilengkapi dengan pokok pokok keimanan, akhlak, tarikh

dan lainnya, sedangkan untuk memahami sifat dan mengetahui tata cara membimbing siswa perlu dilengkapi dengan pengetahuan tentang ilmu jiwa pendidikan, ilmu jiwa perkembangan dan ilmu jiwa agama sehingga guru agama bisa memahami akhlak siswa disekolah lanjutan menengah umum yang sedang dibimbingnya. dengan bekal pengetahuan tersebut, guru agama diharapkan mampu lebih luwes, bijaksana, tidak pilih kasih dan menghargai kebajikan yang ditunjukkan oleh siswa remaja, hal ini dikarenakan guru agama menjadi suri tauladan bagi anak didiknya. apabila si anak remaja telah memasuki usia remaja, maka antara orang tua dan guru agama harus saling menolong terhadap siswaremaja untuk menghadapi kesulitan-kesulitan. Pada fase peralihan ini remaja mulai agak malas, perhatiannya berubah dan gelisah melihat perubahan yang cepat dalam dirinya. dengan demikian siswa remaja berarti sedang berada dalam puncak kegoncangan jiwa, dilihat dari ciri ciri tersebut maka untuk menghindarkan siswa remaja dari kerisis akhlak, guru agama berupaya agar siswa tetap memiliki akhlak yang baik dengan cara mengadakan pembinaan akhlak disekolah, dan upaya ini dilakukan melalui mengajar dan membimbing serta melatih.

Untuk lebih jelasnya dapat penulis uraikan sebagai berikut;

a. Melalui kegiatan mengajar.

Dalam membina akhlak remaja, guru agama berupaya melalui kegiatan mengajar yaitu menyampaikan ilmu agama khu-

susnya materi agama kepada siswa remaja, dengan tujuan agar siswa remaja dapat memiliki pengetahuan agama yang luas - dan dengan adanya ilmu pengetahuan tersebut siswa diharapkan bisa mengamalkan dan menghayati dalam kehidupannya, sehingga siswa remaja akan memiliki akhlak yang baik serta - berguna bagi kehidupannya kelak dimasa yang akan datang.

Dalam melakukan kegiatan mengajar ini guru juga mempergunakan metode metode yang cocok untuk membina akhlak - remaja yaitu :

1. Memberikan pengertian dan nasehat nasehat.

"Apabila pertumbuhan anak itu baik, maka nasehat itu akan meresap, berpengaruh, berguna, dan teguh dihatinya seperti teguhnya ukiran pada batu pada masa dewasa nanti "51

Nasehat nasehat itu diberikan kepada siswa agar mendapatkan pengertian tentang perbuatan dan prilakunya sehari hari sehingga setelah ia dewasa menjadi teguh dan kuat dalam pribadinya. adapun pengertian terhadap sesuatu yang patut diperbuat oleh siswa serta nasehat yang penting bagi kehidupannya dan pola hidup seseorang siswa adalah menjadi urgen sekaligus sebagai pengalaman informatif yang sangat positif.

Didalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata kata yang didengar, pembawaan ini biasanya tidak-

51 Zainuddin et al, Op cit, hlm. 81.

tetap dan oleh karena itu kata kata harus diulang ulangi, nasehat yang berpengaruh membuka jalannya jiwanya secara langsung melalui perasaan, ia juga mengerakkan dan mengoncangkan isinya selama waktu tertentu tak ubahnya seperti seorang pengemis yang berusaha membangkitkan kenistaannya sehingga menyelubungi seluruh dirinya. nasehat yang jelas dan dapat dipegangi adalah nasehat yang dapat mengantungkan perasaan dan tidak membiarkan perasaan itu jatuh ke dasar bawah atau mati tak bergerak. sedangkan siswa remaja dalam kecerdasan berfikir telah mempunyai kemampuan berfikir secara logis, mengerti dan memahami hal hal yang bersifat abstrak, maka dengan adanya nasehat dan pengertian tersebut diharapkan mampu merasuk dan meresap pada jiwanya sehingga dapat membina dan membentuk akhlak yang mulia.

2. Memberikan keteladanan.

Pendidikan melalui keteladanan merupakan salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses, segala tingkah laku perbuatan dan cara cara berbicara akan mudah ditiru atau diikuti oleh siswa, oleh sebab itu sebagai pendidik dalam hal ini harus memberikan contoh yang baik agar siswanya dengan mudah meniru apa yang dilakukan oleh gurunya.

Tingkah laku rasulallah merupakan modal utama dan tertinggi dalam akhlak atau teladan yang baik bagi setiap orang yang ingin mencari hidayah dan kebaikan sebagaimana Allah telah berfirman dalam Surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi ;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ
 لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهَ كَثِيرًا (الْأَخْرَافُ: ٢١)

Artinya ; Sesungguhnya telah ada pada diri rasulallah itu-
 suri tauladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-
 orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kesela-
 matan hari kiamat dan banyak menyebut, mengingat-
 Allah. 52

Keteladanan ini mempunyai peranan yang penting karena memperkenalkan model model perilaku yang baik kepada siswa, dengan mengenal perilaku yang baik tersebut diharapkan dapat menimbulkan pemahaman terhadap sistem nilai hidup yang baik dan benar sebagai motivasi bagi siswa untuk menyesuaikan diri dengan norma norma hidup yang berlaku. dalam kaitannya dengan teladan, guru dituntut untuk sedapat mungkin menampilkan tingkah laku yang didasarkan pada kaidah islam meskipun dalam kenyataan hidup saat ini banyak perilaku seseorang yang menyimpang dan bertentangan dengan kaidah tersebut. dengan demikian guru agama diharapkan dapat menjalin hubungan baik dengan siswa sehingga akan merasa sama dan cocok dengan gurunya, hal ini akan mendorong siswa untuk menjadikan guru agamanya sebagai contoh, jika sudah demikian maka siswa akan senantiasa meniru apa saja yang diperbuat guru agama.

Adapun secara psikologi ternyata manusia memerlukan fitrah untuk meniru terlebih lagi bagi siswa remaja, mereka

⁵² Depag RI, Alquraan Dan Terjemahnya, 1987, hlm.

mempunyai kesenderungan untuk mengikuti hal hal yang menarik hatinya oleh karena itu guru agama hendaknya senantiasa menghiasi dirinya dengan akhlak yang baik dan menghindari perbuatan tercela. jadi keberhasilan guru agama dalam membina akhlak tergantung pada keberhasilan guru agama dalam memberikan teladan kepada siswanya, sedang bagi guru agama yang tidak berhasil dalam memberikan teladan yang baik pada siswa maka ia tidak akan diperhatikan oleh siswanya baik ucapan, perbuatan, dan nasehatnya tidak dianggap penting untuk itulah hubungan antara siswa dan guru harus terjalin dengan baik. sehingga segala ucapan atau perbuatan guru akan menjadi contoh.⁵³

6. Metode cerita qurani dan nabawi.

Cerita mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan manusia sebab cerita pada kenyataannya sudah merajut hati manusia dan akan mempengaruhi kehidupan mereka, antara pembaca dan pendengar cerita mau tidak mau harus bersikap kerjasama dengan jalan cerita tersebut, maka sadar atau tidak ia telah mengiring dirinya untuk mengikuti jalan cerita itu. islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menangani metode cerita dan menyadari pengaruh yang besar terhadap perasaan, oleh sebab itu islam mengeploistasikan cerita untuk dijadikan salah satu teknik pendidikan akhlak dan al quraan menjadikannya sebagai alat pendidikan.

⁵³ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, Dasar Dasar Ke pendidikan Islam, Surabaya, Karya Aditama, 1997, hlm. 151.

Metode cerita ini memiliki beberapa keistimewaan yang membuatnya mempunyai dampak psikologi dan edukatif yang sempurna, rapi, dan jauh jangkauannya seiring dengan perjalanan zaman, disamping itu juga kisah melahirkan kehangatan perasaan dan vasilitas serta aktifitas didalam jiwa, yang selanjutnya memotivasi manusia untuk mengubah prilakunya dan memperbaharui tekadnya sesuai dengan tuntutan dan pengarahannya tersebut serta mengambil pelajaran darinya. sedang mengingat masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, maka dengan adanya metode cerita ini sangat cocok dan pas untuk membina akhlak siswa remaja, sebab dapat dijadikan teladan yang mampu membantu merendamkan emosinya didalam jiwa.

4. Metode larangan dan hukuman.

Larangan adalah suatu usaha yang tegas menghentikan perbuatan perbuatan yang ternyata salah dan merugikan yang bersangkutan, disamping itu juga menghindarkan siswa remaja dari suatu perbuatan tercela dan tidak berguna yang dilarang oleh ajaran agama islam.

Dengan demikian larangan ini merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu perbuatan misalnya berlaku sombong dan lain lainnya. apabila teladan dan nasehat tidak mempan maka meletakkan persoalan ditempat khusus yang benar atau tindakan yang tegas adalah hukuman, sedang pengertian hukuman adalah;

⁵⁴ Abdur rohm an-Nahlawi, Prinsip Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam, Bandung, C.V. Diponegoro, 1996. hlm. 332

Suatu perbuatan dimana seseorang sadar dan sengaja menjatuhkan nestapa pada orang lain dengan tujuan - untuk memperbaiki atau melindungi diri sendiri dari kelemahan jasmani dan rohani, sehingga terhindar dari segala macam pelanggaran.⁵⁵

Hukuman ini pada umumnya membawa hal hal yang kurang-menyenangkan dan tidak diinginkan, oleh karena itu untuk membina akhlak terpuji pada siswa remaja dan agar terhindar dari akhlak tercela diperlukan adanya metode larangan dan hukuman.

5. Penghayatan.

Penghayatan adalah suatu jenis proses belajar yang memberi motivasi seseorang untuk mengamalkan nilai nilai tertentu dalam mewujudkan perbuatan yang terpuji, hal ini berarti bahwa penghayatan nilai islam dapat memimpin siswa agar menggunakan nati dan akal nya dalam mencari kebenaran, dengan demikian siswa akan menginsafi bahwa segala yang hidup ini merupakan keseluruhan yang selaras, seimbang dan tunduk pada sunatullah. apabila dalam proses pendidikan islam siswa dapat menghayati nilai nilai tersebut, maka macam-macam potensi yang ada pada dirinya dapat berkembang selaras dan seimbang sehingga muncullah keutamaan yang berwujud sifat sifat seperti ketawwaan, kesabaran, keadilan, kesopanan - kebijaksanaan, kejujuran dan sebagainya. maka dengan munculnya keutamaan tersebut berarti terbentuklah suatu hati sis

⁵⁵ Zuhairini, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta, Bumi-Aksara, 1995, hlm. 183.

wa sehingga ia dapat membedakan mana yang baik dan yang bu-
ruk serta mampu memutuskan mana yang harus ditaati atau ma-
na yang dihindari dalam melaksanakan kehidupan bersama.

Demikianlah metode yang cocok digunakan untuk memban-
tu kegiatan mengajar dalam pembinaan akhlak siswa remaja,-
dan adapun akhlak remaja yang perlu dibina oleh guru agama
adalah materi yang telah ditetapkan dalam GBPP tahun 1994.

b. Melalui kegiatan bimbingan.

Salah satu tugas guru agama adalah membimbing peser-
ta didik, maksudnya guru agama harus membantu dan mendorong-
kepada siswa remaja untuk mengembangkan potensi yang telah
ada dalam diri siswa remaja, sehingga ia bisa melepaskan di-
rinyadari ketergantungan kepada orang lain dengan tenaga -
nya sendiri dan siswa akan memiliki kepribadian yang sesu-
ai dengan ajaran agama islam.

Sedangkan untuk membina akhlak remaja guru agama ber-
upaya melalui kegiatan bimbingan selain mengajar, karena -
pengajaran agama islam tidak hanya untuk diketahui saja a-
kan tetapi juga diamalkan dan dihayatinya untuk memperoleh
pengalaman tersebut diperlukan adanya dorongan dari pembim-
bingnya yaitu dalam hal ini guru agama. adapun bentuk bim-
bingan ini bisa berupa kegiatan ekstrakurikuler juga bisa -
berupa bimbingan kelas, maka dengan adanya bimbingan terse-
but diharapkan mampu menjadikan siswa yang berakhlak mulia
dan baik. didalam melakukan bimbingan ini guru agama juga -
menggunakan metode untuk membina akhlak remaja yaitu ;

1. Pembiasaan.

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengamalan apa yang dibiasakan? yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan oleh karena itu uraian tentang pembiasaan selalu menjadi - satu dengan uraian tentang perlunya mengamalkan kebaikan - yang telah diketahui. adapun pengertian pembiasaan adalah;

Alat pendidikan, sebab dengan pembiasaan itu akhirnya suatu aktifitas akan menjadi milik siswa dikemudian hari, pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian baik pula sebaliknya pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia berkepribadian buruk pula.⁵⁶

Pendidikan islam mempunyai tugas untuk membina dan membentuk sikap dan kepribadian siswa yang dilaksanakan dalam proses pengajaran mempengaruhi agar terbentuk kemampuan-afektif, kognitif dan psikomotorik yang sesuai dengan yang diharapkan, jadi sasaran pendidikan islam adalah penghayatan nilai nilai islami ini berlandaskan iman dan ketaqwaan kepada Allah. Interlisasi nilai nilai tersebut dapat terjadi melalui pembiasaan nilai islami dalam kehidupan sehari-hari, maka guru agama dalam perilaku hidup sehari-hari harus membiasakan siswanya agar bertindak atas dasar nilai tersebut dalam pergaulan bersama, dengan pembiasaan perilaku yang didasarkan pada nilai nilai islami merupakan pembuka jalan kearah pembentukan akhlak yang mulia dengan wujud sifat sifat yang terpuji seperti keikhlasan, kesabaran, suka menolong dan lainnya, oleh sebab itu hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembinaan akhlak sangat diperlukan pembiasaan-

⁵⁶ Syaiful Bahri Dj dan Asnan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Rineka Cipta, 1997, hlm.

dan latihan yang cocok, serasi dengan perkembangan jiwanya. dari pembiasaan dan latihan akhlak yang baik merupakan ben- teng yang kokoh bagi siswa dalam menjaga akhlaknya diteng- ah tengah pergaulan masyarakat. apabila kebiasaan itu te- lah lahir dalam jiwa siswa remaja, maka ia mempunyai sifat- sifat antara lain;

- a. mudah mengerjakan pekerjaan yang sudah dibiasakan itu misalnya anak yang terbiasa sholat fardhu me- rasa tidak enak apabila tidak melaksanakan sholat
- b. tidak mema kan waktu dan perhatian dari waktu se- belum dibiasakan.⁵⁷

Dan apabila siswa remaja terbiasa dengan kebiasaan ~~yang~~ yang buruk dari rumah, hendaklah guru agama merubahnya se- berlahan tanpa adanya paksaan, karena untuk membentuk akh- lak yang mulia harus dilakukan secara berangsur angsur me- lalui proses bukan sekaligus. demikianlah metode pembiasaan- mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan manu- sia.

2. Pengamalan.

Setelah siswa menghayati nilai nilai islami maka selan- jutnya diupayakan untuk mencapai akhlak terpuji dengan men- gunakan metode meniru, diskusi dan penjelasan nilai nilai - dan pemberian tugas. metode tersebut dapat memberikan doron- gan terwujudnya cara belajar siswa aktif yang bisa memper- tinggi kegiatan belajar siswa sehingga ia terlibat secara- intelektual dan emosional, maka ia benar benar berpartisipasi

si aktif dalam melakukan kegiatan belajar. keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah ini memberikan kesempatan kepada siswa remaja untuk memperoleh klasifikasi nilai-nilai sehingga terbina sifat-sifat terpuji, dari sifat-sifat tersebut yang telah terbina maka setiap individu akan mampu mengamalkan norma-norma Islami dalam kehidupannya secara *amar ma'ruf nahi munkar* dalam rangka mencari ridho Allah.

Dengan metode pengamalan nilai Islami bagi siswa remaja lebih praktis, karena adanya metode ini siswa pernah mengamalnya dengan sendirinya sehingga mempunyai kreatifitas dalam menghadapi masalah kenyataan hidup untuk mempertebal imannya sebagaimana yang kita ketahui bahwa masa remaja ini penuh dengan goncangan jiwa yang dapat membuat siswa remaja melanggar nilai-nilai agama seandainya tidak ada guru agama atau orangtua yang mengarahkan siswa ke arah yang diridhoi oleh Allah melalui pengamalan nilai-nilai Islami atau ajaran agama Islam.⁵⁸

Dan demikianlah metode yang cocok untuk membantu kegiatan pembimbingan dalam membina akhlak siswa remaja, sedangkan akhlak remaja yang dibina oleh guru agama dalam kegiatan ini meliputi; Tanggung jawab, kebersihan, disiplin, mentaati peraturan, toleransi, tawakal kepada Allah dan sopan santun.

Maka demikianlah upaya-upaya yang dilakukan oleh guru agama dalam pembinaan akhlak siswa remaja, dari upaya ini diharapkan anak didik akan terhindar dari keruntuhan akhlak yang mampu menghancurkan masa depannya kelak.